

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah adalah kejadian penting di masa lalu yang hanya terjadi sekali dan tidak dapat terulang kembali. Oleh karena itu, dapat melalui banyak hal untuk melestarikan sejarah, seperti dituliskan kembali oleh sejarawan melalui buku atau diceritakan dalam film.

Sejarah yang dikemas berupa film atau bisa juga disebut film dokumenter menjadi daya tarik penonton karena penyajiannya berdasarkan fakta yang ada, bukan berdasarkan kisah yang diciptakan oleh manusia melainkan peristiwa sebenarnya yang datanya masih disimpan dalam sejarah. Hal tersebut didukung oleh Gerzon R. Ayawaila (2008: 11) yang menjelaskan, "Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan atau mempresentasikan kenyataan. Artinya apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada."

Sedangkan film dokumenter menurut Lurjidze (2009: 1) dalam buku *Der Dokumenterfilm* dijelaskan bahwa, "*Der Etymologie zufolge hat ein Dokumentarfilm auch aufklärerische, belehrende Eigenschaften und vermag in der Repräsentationsform des Films Wissen zu vermitteln.*" Dalam etimologi, film dokumenter juga memiliki sifat pendidikan dan instruktif. Selain itu, juga mampu menyampaikan pengetahuan dalam bentuk representasi film. Dalam film dokumenter penyampaian pesan dan

pengetahuan dapat melalui sebuah alur cerita, latar tempat, dan tokoh yang memerankan sebuah karakter seseorang disajikan sama persis dengan kejadian sebenarnya, sehingga menjadi daya tarik penonton untuk mempelajari sejarah melalui film.

Salah satu film dokumenter yang menceritakan kembali mengenai peristiwa sejarah perang dunia ke II lebih tepatnya pada rezim Nazi (*Nationalsozialismus*) adalah Film *Sophie Scholl-Die letzten Tage* yang menceritakan sosok pemuda pemudi Jerman Sophie Scholl dan Hans Scholl yang berani untuk menyalurkan pendapatnya dalam melawan rezim Nazi dengan menggunakan pamflet atau selebaran anti Nazi. Mereka juga merupakan anggota *Weißer Rose* (Mawar Putih) yaitu gerakan perlawanan kalangan intelektual tanpa menggunakan aksi kekerasan yang dipimpin oleh sekelompok mahasiswa dan dosen di Universitas München. Kelompok ini melakukan kampanye menyebarkan selebaran dan grafiti anonim yang bertujuan untuk menyerukan penentangan terhadap rezim Nazi.

Keberanian yang digambarkan tokoh utama Sophie Scholl dalam Film *Sophie Scholl-Die letzten Tage* merupakan tindakan yang mengandung ujaran keberanian berupa kalimat dalam bentuk pernyataan verbal yang berbentuk lisan ataupun tulisan dalam sebuah film. Kalimat tersebut berupa dialog dan monolog di dalam adegan yang digambarkan melalui peristiwa yang sungguh terjadi atau autentik sehingga kalimat keberanian yang terdapat pada film *Sophie Scholl-Die letzten Tage* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Keberanian menurut Norton & Weiss (dalam Kristantoa dalam Abrahama, 2016: 666) sebagai berikut “*Courage meant the act in facing a stimulus that is perceived as a scary, new and unusual.*” Keberanian adalah tindakan dalam merespon stimulus yang dianggap menakutkan, baru, dan tidak biasa. Hal tersebut sejalan dengan Dick (2010: 41) yang mengatakan bahwa:

Der Mut stellt ein gesundes Mittelmaß dar zwischen Furcht und Zuversicht. Um mutig zu sein, ist ein Wissen um die möglichen Gefahren notwendig. Geduld und Beharrlichkeit sind erforderlich, um schwierige Situationen zu ertragen und trotzdem an seinen Zielen festzuhalten, ohne die Hoffnung aufzugeben.

Keberanian merupakan perasaan antara rasa takut dan percaya diri. Untuk menjadi berani, perlu mengetahui kemungkinan bahaya yang akan terjadi. Kesabaran dan ketekunan juga dibutuhkan pada situasi sulit untuk bertahan dan tetap berpegang teguh pada tujuan tanpa putus asa. Dengan kata lain keberanian menimbulkan rasa takut dan rasa percaya diri sehingga membutuhkan kemampuan untuk memahami bahaya yang terjadi dan ketekunan serta kesabaran untuk mencapai tujuannya.

Keberanian dapat digambarkan melalui 5 ciri-ciri penting yang terkandung dalam keberanian. Seperti yang dipaparkan oleh Dick dalam buku *Mut : Über sich hinauswachsen* (2010 :48) “*Mut beinhaltet demzufolge fünf wesentliche Elemente: 1. eine Gefahr oder ein Risiko eingehen , 2. Klugheit haben, 3. Hoffnung und Zuversicht, 4. ein freier Willensentschluss, 5. Liebe.*” Keberanian mengandung lima elemen penting yaitu, 1. *Eine Gefahr oder ein Risiko eingehen* (Mengambil sebuah bahaya atau risiko), 2. *Klugheit*

haben (Kecerdasan) 3. *Hoffnung und Zuversicht* (Harapan dan Kepercayaan)
4. *ein freier Willensentschluss* (kebebasan kehendak) 5. *Liebe* (Cinta).

Dengan kata lain keberanian memiliki ciri-ciri yang dapat menggambarkan sikap berani dalam diri seseorang.

Ciri-ciri keberanian yang dimiliki Sophie Scholl dan anggota organisasi Mawar Putih dapat digambarkan ketika menentang Nazi pada masa kepemimpinan Adolf Hitler. Pada rezim tersebut kepemimpinan Adolf Hitler yang dikenal dengan otoriter dan kejam, membuat semuanya tunduk dan patuh tanpa melakukan perlawanan karena mereka tidak memiliki keberanian, sedangkan Sophie Scholl dan anggota organisasi Mawar Putih berusaha melawan rezim tersebut. Perlawanan dalam menghadapi rezim Hitler yang dilakukan Sophie dapat menggambarkan ciri-ciri keberanian melalui tindakan-tindakan yang diambil olehnya.

Sophie Scholl dalam Film *Sophie Scholl-Die letzten Tage* menjadi sosok yang paling sering muncul, karena Sophie berperan besar dalam keseluruhan isi cerita dimulai dari melakukan pemberontakan terhadap rezim Nazi, penahanan sementara sampai hukuman terakhir yang akan diterima oleh Sophie. Karena peran yang dilakukan Sophie sangat penting dan dapat menggambarkan keseluruhan isi, peneliti memilih tokoh utama bernama Sophie Scholl dalam film *Sophie Scholl-Die letzten Tage*.

Dalam film ini ujaran keberanian yang diungkapkan oleh Sophie Scholl di masa rezim Nazi yang tertuang pada kalimat dalam film *Sophie Scholl- die letzten Tage* merupakan keberanian yang otentik dan berdasarkan

kisah nyata, sehingga keberanian yang dimiliki Sophie Scholl dalam melakukan perlawanan dapat memberikan pesan kepada para penonton film tersebut. Oleh karena itu, keberanian dalam film *Sophie Scholl- die letzten Tage* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam film dokumenter sebagian besar berasal dari kisah nyata dan direkam berdasarkan fakta yang ada dalam sejarah. Hal tersebut juga menandakan data dan peristiwa dalam film dijaga sangat baik, mulai dari sumber data maupun penafsirannya, sehingga jalan cerita tersebut tidak dapat diubah dan berdasarkan cerita yang sebenarnya. Dengan demikian film dokumenter drama *Sophie Scholl- die letzten Tage* juga memiliki ujaran-ujaran keberanian yang nyata berupa kalimat pernyataan verbal yang diperlihatkan oleh Sophie Scholl, sehingga ujaran verbal dalam film ini dapat melukiskan keberanian dan penonton dapat memperoleh gambaran tentang keberanian dalam kalimat pada film tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah keberanian Sophie Scholl dalam film *Sophie Scholl- Die letzten Tage*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah : Ciri-ciri keberanian apa saja yang dimiliki tokoh utama Sophie Scholl dalam film *Sophie Scholl-Die letzten Tage*?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jerman, khususnya menambah pengetahuan dan wawasan pembelajar mengenai unsur-unsur penelitian dalam film. Selain itu penelitian ini menjelaskan keberanian tokoh utama dalam film *Sophie Scholl-Die letzten Tage* untuk menambah pengetahuan tentang keberanian dan ciri-cirinya.

